

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kacang Panjang (*Vigna sinensis*. L) tergolong tanaman hortikultura yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia, baik sebagai sayuran maupun sebagai lalapan. Kacang panjang merupakan anggota famili Fabaceae yang termasuk kedalam golongan sayuran. Kacang panjang dibudidayakan untuk dimanfaatkan polong mudanya atau kadang-kadang daunnya sebagai lalapan.

Selain rasanya yang enak, sayuran ini juga mengandung zat gizi cukup banyak. Kandungan gizi, baik polong maupun daun tanaman ini cukup lengkap. Polong muda banyak mengandung protein, vitamin A, lemak, dan karbohidrat. Dari 100 gr buah kacang panjang mengandung Air : 88,50 g, Karbohidrat : 7,80 g, Lemak : 0,30 g, Protein : 2,70 g, Kalsium : 49,00 mg, Fosfor : 347,00 mg, Besi : 0,70 mg, Vitamin A : 335,00 S1, Vitamin B : 0,13 mg, Vitamin C : 21,00 mg. Dengan demikian komoditas ini merupakan sumber gizi yang cukup potensial.

Dalam upaya meningkatkan gizi masyarakat, buah atau polong muda bermanfaat sebagai bahan makanan dan pengobatan (terapi) yaitu pengobatan kanker payudara, anemia, antioksidan, dan antibakteri. Hingga saat ini permintaan terhadap kacang panjang masih cukup tinggi dikalangan masyarakat sehingga dibutuhkan produksi yang seimbang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut.

Pada tahun 2014 produksi kacang panjang mencapai 450.709 ton dengan luas areal 69.407 ha. Sedangkan pada tahun 2015 produksi kacang panjang mencapai 395.514 ton dengan luas areal 69.176 ha. Dari hasil analisis diatas

menunjukkan bahwa produksi tanaman kacang panjang mengalami penurunan setiap tahun nya (Anonim, 2016).

Untuk meningkatkan kesuburan dan produktifitas tanah dan tanaman, sisa-sisa makanan, bagian sayur atau buah (limbah) merupakan salah satu alternatif cukup prospektif untuk dimanfaatkan menjadi pupuk organik atau kompos. Meningkatnya jumlah penduduk mengakibatkan jumlah kebutuhan meningkat, terutama kebutuhan mengkonsumsi makanan, buah dan sayur. Secara otomatis menghasilkan limbah makanan yang melimpah, seperti limbah kulit jagung, kulit nenas, kulit ubi kayu dan kulit pisang. Limbah ini jika diolah dengan baik dapat dimanfaatkan kembali, diantaranya adalah pembuatan pupuk organik atau kompos sehingga mengurangi pencemaran lingkungan dan sekaligus dapat meningkatkan produksi.

Penggunaan pupuk organik bisa menjadi solusi dalam memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah, selain itu pupuk organik juga dapat mengurangi penggunaan pupuk anorganik yang berlebihan. Fungsi pupuk organik terhadap sifat fisik tanah yaitu menggemburkan tanah, memperbaiki aerasi dan drainase, meningkatkan kapasitas menahan air, dan merevitalisasi daya olah tanah. Fungsi pupuk organik terhadap kimia tanah yaitu meningkatkan kapasitas tukar kation dan meningkatkan ketersediaan unsur hara. Sedangkan fungsi biologi yaitu menjadi sumber makanan bagi mikroorganisme yang menguntungkan bagi tanaman. Salah satu pupuk organik yang dapat digunakan guna menunjang efisiensi kandungan unsur hara pada tanah salah satu nya yaitu pupuk kompos.

Jenis bahan pembuatan kompos yang potensial untuk dimanfaatkan dan ketersediaannya yang melimpah dalam mengatasi permasalahan kesuburan tanah

antara lain kompos sarasah jagung yang mengandung C, N, P₂O₅, K dan Ca (Surtinah, 2013), kulit pisang yang mengandung Kalium dan Fosfor (Ariyani, 2010), kulit ubi kayu (Singkong) yang mengandung C yang tinggi, H, O, N, S dan HO (Akanbi, 2007), dan kulit nenas yang mengandung karbohidrat dan gula yang cukup tinggi. kulit nanas mengandung air serat kasar, karbohidrat, protein, lemak, abu, serat basah (Wijana, 1991). Pemupukan dengan pemberian kompos juga mempunyai maksud mencapai kondisi dimana tanah memungkinkan tanaman tumbuh dengan baik.

Selain pemberian berbagai macam pupuk organik, upaya peningkatan kesuburan tanah dan hasil produksi yang perlu dilakukan ialah meningkatkan keseimbangan unsur hara dalam tanah kerana keseimbangan unsur hara berperan penting untuk menentukan pertumbuhan dan hasil produksi kacang panjang yaitu dengan pemberian pupuk an-organik. Pupuk NPK Mutiara 16:16:16 merupakan pupuk yang dapat menyediakan unsur hara N,P,K dalam waktu cepat dan dalam jumlah seimbang sehingga dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan serta dapat peningkatan hasil produksi tanaman. Keuntungan lain yang diperoleh dari pemberian pupuk NPK Mutiara 16:16:16 adalah mudah diaplikasikan dan dapat diaplikasikan pada hampir semua jenis tanaman terutama kelompok tanaman sayuran seperti tanaman kacang panjang.k

Dari kombinasi penggunaan pupuk organik dan anorganik diharapkan dapat memperbaiki struktur tanah menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan produksi dari tanaman kacang pancang menjadi lebih tinggi. Sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan mengurangi limbah yang dapat mencemari lingkungan.

Berdasarkan uraian diatas, telah dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Berbagai Jenis Kompos dan Dosis NPK Mutiara 16:16:16 Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Kacang Panjang (*Vigna sinensi. L.*)

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh interaksi berbagai jenis kompos dan dosis NPK Mutiara 16:16:16 terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang panjang.
2. Untuk mengetahui pengaruh utama berbagai jenis kompos terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang panjang.
3. Untuk mengetahui pengaruh utama dosis NPK Mutiara 16:16:16 terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang panjang